

**JURNAL ILMIAH
(ISI 402)**

***BULLYING* PADA DUNIA ANAK SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI
LUKIS**



**Oleh
Anak Agung Gede Rai
NIM: 2011 04 011**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2017**

BULLYING PADA DUNIA ANAK SEKOLAH SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

ANAK AGUNG GEDE RAI

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni
Indonesia Denpasar

Abstrak

Tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dikenal dengan istilah *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ sekelompok anak didik yang memiliki kekuasaan terhadap anak didik lainnya yang lemah dengan tujuan menyakiti. Latar belakang anak melakukan *bullying*, diantaranya adalah mencari perhatian, meniru, ikut-ikutan, menganggap bercanda, belum mengerti arti perbedaan, ungkapan frustrasi. Perilaku *bullying* dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Karena itu perilaku *bullying* ini perlu mendapatkan pemahaman dan perhatian lebih lanjut.

Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Korban *bullying* pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan special yang dapat menjadi bahan ejekan. *Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah lama ada dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan elektronik, kekerasan yang menyakiti seseorang sehingga menimbulkan penderitaan, kecacatan bahkan sampai kematian. *Bullying* dalam bentuk verbal seperti ejekan, penghinaan, atau menggossipkan, *bullying* dalam bentuk psikologis seperti intimidasi, mengucilkan, mendiskriminasikan.

Dalam mewujudkan ide serta tema pada karya, saya menerapkan beberapa tahap yaitu : proses penjajakan, proses percobaan, proses pembentukan, dan proses penyelesaian. Pada penciptaan karya, saya menerapkan unsur-unsur seni lukis serta prinsip-prinsipnya. Visualisasi pada karya lebih memanfaatkan warna dan ruang, dengan menggunakan rol. Dari uraian tersebut tercipta enam karya lukis yaitu: Ejek, Gosip, Ancaman, Terkucilkan, Pusat Perhatian, Tertekan, yang dapat ditinjau dari aspek ide maupun visualnya, saya ingin menyampaikan bentuk, fungsi, serta makna yang mampu menginterpretasikan pengalaman saya dalam karya seni lukis.

Kata Kunci : *Bullying*, Anak Sekolah, Seni Lukis

PENDAHULUAN

Kehadiran sekolah dalam kehidupan merupakan sebuah wadah yang dinilai sebagai kebutuhan dasar manusia dalam membangun intelektualitas. Sekolah dalam hal ini memiliki ruang lingkup pendidikan yang notabena adalah

sebuah program yang dibuat untuk memberikan ilmu kepada generasi penerus dalam membentuk potensi diri.

Seorang anak didik menghabiskan waktu di sekolah dari pagi hingga siang terkadang sampai sore. Selain menambah keahlian dan kreativitasnya dalam pembelajaran dan pendidikan, ia juga belajar untuk bergaul dengan orang lain dalam lingkungan sekitarnya.

Mungkin ia belajar untuk mengenal si cengeng, si pemarah, si komedian, si cantik, si pemimpin dan lain sebagainya. Namun ia juga mulai mengenal bentuk karakter lain yang akhir-akhir ini mulai menjadi sorotan banyak pihak. Yaitu si *bully*.

Bullying dalam bahasa Indonesia adalah perundungan sedangkan *bully* adalah rundung yang artinya suatu perlakuan yang mengganggu, mengusik terus-menerus dan juga menyusahkan (KBBI, 2012)

Karakter *bully* ini banyak membuat ketakutan dan mereka cenderung dihindari oleh para anak didik karena perilakunya yang tidak menyenangkan. Kekerasan di sekolah bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, bahkan guru. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah.

Bullying seakan-akan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola diantara orang-orang, contohnya saja di sekolah yang saya teliti saat ini di SD. Negeri No. 3 Guwang. *Bullying* dapat dikatakan sebagai hal yang wajar atau bercanda. Setiap masalah pasti selalu ada penyebab yang melatarbelakangi, sehingga saya sebagai peneliti dapat mengetahui mengapa *bullying* selalu terjadi bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. *Bullying* bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidak sadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung terhadap tindakan *bullying*.

Artikel ini dikutip dari.

<http://rona.metrotvnews.com/read/2014/11/28/324919/ada-sisi-positif-dari-bully>

Mereka yang mampu membalas intimidasi ternyata tumbuh menjadi sosok yang lebih matang dibanding mereka yang pasrah begitu saja dengan intimidasi yang

didapatkan. Mengintimidasi dengan batasan menarik kaki teman dengan maksud bercanda dapat berimbang baik selama itu tidak merenggut kepercayaan dan penghargaan diri sang anak. Intimidasi dalam hal gangguan-gangguan seperti itu dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan berbeda dari pandangannya sendiri. Itu mengapa sedikit *bully* dalam konteks bercanda yang ringan bagus untuk mencairkan suasana. Tetapi intimidasi yang lama bisa berbahaya bagi perkembangan anak.

Dan kaitannya dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa, salah satu kutipan mengenai *bullying* secara verbal bisa digambarkan sebagai berikut, "*Sticks and stones may break your bones but mean words can tear holes in your spirit*" [anonymous]. Yang artinya adalah "tongkat dan batu dapat mematahkan tulangmu, tapi ucapan yang jahat dapat menghancurkan semangatmu". Perilaku *bullying* dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Karena itu perilaku *bullying* ini perlu mendapatkan pemahaman dan perhatian lebih lanjut.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka saya akan mengangkat topic yang berjudul: "*Bullying* Pada Dunia Anak Sekolah Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis". Bertempat di SD. Negeri No. 3 Guwang, Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dihadapi yaitu, (1) Bagaimana pemilihan objek visual yang menggambarkan *bullying* pada dunia anak sekolah untuk diterapkan dalam karya seni lukis? (2) Bagaimana menerapkan teknik dalam karya seni lukis agar bisa mendukung penciptaan karya seni lukis? (3) Bagaimana menampilkan praktek *bullying* pada karya seni lukis melalui bahasa tubuh dan tanda-tanda visual lainnya?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan website ini dikutip dari :

<http://arifbosmicbkt.blogspot.co.id/2015/05/proposal-penelitian-sosiologi-tentang.html> - Beberapa definisi yang dikemukakan oleh pengamat tentang perilaku "*Bullying*": Ken Rigby (2002:15) : "Penekanan atau penindasan yang

berulang-ulang secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang, oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat.” Andrew Mellor (1997), seorang psikolog dari University of Edinburgh, Inggris, mendefinisikan *Bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan dia takut bila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi, dan merasa tak berdaya untuk mencegahnya. Barbara Coloroso (2003:44) : “*Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Dari beberapa pengertian diatas maka pada dasarnya *bullying* adalah bentuk tindakan atau perilaku, agresi seperti mengganggu, menyakiti atau melecehkan yang dilakukan secara sadar, sengaja dengan cara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang.

Bullying dapat terjadi di mana saja, tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Korban *bullying* pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan special (cacat, tertutup, cantik atau punya ciri-ciri tubuh yang tertentu) yang dapat menjadi bahan ejekan.

Menurut artikel dyah ratnamaya, Sebenarnya setiap masalah, pasti ada dampaknya, maupun positif dan negatif. Dampak positifnya adalah *Bullying* bisa menjadi positif bagi remaja yang kuat fisik dan mental dalam menjalani hidupnya. Remaja yang terkena *bullying* akan termotivasi untuk berani membela dirinya dihadapan orang lain, membela teman, lebih proaktif dan tanggap akan permasalahan yang dihadapi, timbul keinginan untuk belajar lebih giat, karena mendapat ejekan masalah akademik, timbul rasa setia kawan yang tinggi karena ada rasa peduli akan derita teman, bisa mengontrol emosi dengan baik, lebih percaya diri karena merasa dirinya memiliki harga diri yang pantas untuk dihargai dan dihormati, meningkatkan keberanian berkomunikasi, menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam diri sendiri, menjadi lebih dewasa dalam bersikap,

berusaha bangkit dan menjadi pribadi yang tanggung dan kuat secara fisik dan mental, berani menghadapi tantangan dan cobaan hidup, lebih dekat dengan orang tua dan guru.

Tinjauan Tentang Surrealisme

Surrealisme ialah sebuah aliran seni dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surrealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbiasaan mimpi, pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Oleh karena itu banyak menganggap bahwa kepentingan lukisan surrealism usahanya bukan pada bidang seni rupa, melainkan pada nilai psikologinya, namun ternyata justru sebaliknya mereka tidak pernah kering dari *problem* bentuk (Soedarso Sp.,1990: 102).

LANDASAN TEORI

Teori Estetika

Secara teori, estetika adalah hal yang terkait dengan keindahan dan rasa (Susanto, 2011: 124). Kemudian Made Bambang Oka Sudira menuliskan bahwa estetika merupakan suatu ilmu pengetahuan mengenai keindahan (Ilmu Seni Teori dan Praktik 2010:161). Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat di rangkum bahwa estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Unsur-unsur seni lukis dalam karya saya: garis, warna, bidang, bentuk, ruang, tekstur. Prinsip penyusunan estetika dalam karya saya: komposisi, proporsi, keseimbangan, ritme, harmoni, pusat perhatian, kontras.

Teori Semiotika

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan sebagainya. Secara umum, semiotik didefinisikan sebagai berikut: semiotic biasanya didefinisikan teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda – tanda dan simbol – simbol sebagai bagian dari

sistem kode yang digunakan sebagai mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda – tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indra yang kita miliki) ketika tanda – tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia, (Susanto, 2011: 352). Contoh tanda dalam karya seni lukis seperti, garis lurus yang menandakan ketegasan, garis patah – patah sebagai tanda keragu-raguan, warna biru sebagai tanda ketenangan, damai, kesejukan dan masih banyak lagi tanda yang terdapat dalam sebuah karya seni lukis.

PRAKTIK PENCIPTAAN

Persiapan Medium/Media

Persiapan media yang dipakai dalam penciptaan karya lukis adalah sebagai berikut: kuas, palet, kain lap, staples, kain kanvas, warna, spanram, pelarut.

Perwujudan Karya

Dalam mewujudkan karya seni lukis, ada beberapa proses yang perlu dilakukan yaitu : proses penjajakan (*eksplorasi*), proses percobaan (*eksperimen*), proses pembentukan (*performing*), dan proses penyelesaian (*finishing*). Selain proses tersebut, pada sub bab ini juga diuraikan tentang elemen visual serta nilai artistik pada karya seni lukis yang diciptakan.

Proses Penjajakan/Eksplorasi

Dalam proses penjajakan saya melakukan pengamatan terhadap aktivitas *bullying* di SD. Negeri No. 3 Guwang, pengamatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan mendokumentasikan dalam bentuk foto, tentu dengan tujuan sebagai bahan inspirasi dalam pembuatan sketsa awal ketika proses percobaan nanti.

Proses Percobaan/*Eksperimen*

Proses ini merupakan bentuk dari langkah awal dalam penciptaan karya lukis yakni, saya melakukan beberapa percobaan dengan melakukan sketsa-sketsa buram di atas media kertas dan pensil sebagai alat dalam pembuatan sketsa. Dalam pembentukan sketsa ini saya mengacu kepada hasil mengamatan secara langsung sekaligus berpedoman pada foto-foto yang telah saya dokumentasikan. Tentunya dalam pembuatan sketsa saya tidak serta merta meniru apa yang sudah terekam dalam foto, melainkan mengkombinasikan fakta dilapangan yang berbentuk foto dengan pemahaman saya tentang nilai-nilai estetis dalam seni rupa. Sehingga nantinya sketsa ini mampu menjadi acuan dalam proses pengerjaan karya seni lukis dalam media kanvas.

Proses Pembentukan/*Forming*

Dalam proses pembentukan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah melewati proses sebelumnya yaitu proses penjajakan atau eksplorasi dan proses percobaan atau eksperimen, di dalam proses pembentukan ini terdapat tahap-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan karya lukis. Dalam proses ini diawali dari pembuatan sketsa dengan pensil ataupun warna pada bidang kanvas, hal ini bertujuan untuk menentukan komposisi, proporsi dalam penempatan objek yang mengacu pada sketsa kertas sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah pemberian warna dasar pada setiap objek dengan warna yang pantas dan imajinatif. Pada setiap tahap proses pembentukan ini, saya mengontrol segala elemen visual seperti garis, warna, bentuk, ruang dan merespon kembali setiap kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan.

Proses Penyelesaian Akhir/*Finishing*

Proses ini saya memerlukan ketelitian pada saat mengamati karya secara keseluruhan, karena tanpa disadari pasti ada beberapa bagian dari karya yang belum maksimal pembuatannya. Tahapan ini merupakan evaluasi terakhir atas segala rentetan proses panjang sebelumnya Setelah respon yang dilakukan dapat memuaskan hati, maka saya mencantumkan identitas berupa nama serta tahun

selesai karya sebagai pertanggungjawaban dapat dilakukan, dan memasang bingkai pada karya. Dengan demikian proses penciptaan telah selesai. Dengan penyelesaian tahap akhir ini, berarti karya-karya yang diciptakan telah siap dipajang atau dipamerkan untuk keperluan apresiasi kita.

Identifikasi Karya

Dari hasil karya yang sudah diciptakan ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi melalui elemen visual seperti garis, warna, bidang, dan bentuk adalah yang pertama dari segi garis dalam karya yang diciptakan, saya membuat garis melalui perpaduan warna antara objek yang satu dengan yang lainnya. Pada warna saya menggunakan warna gradasi dari terang ke gelap untuk memfokuskan objek yang ingin di tonjolkan sehingga menciptakan suasana dramatis. Sedangkan untuk bentuknya saya tidak merubah bentuk dari objek utamanya namun untuk objek pendukung pencipta mengimajinasikannya sehingga konsep yang menjadi pesan saya dalam karya dapat tersampaikan.

Pembahasan



Karya. Judul : Ejek, Ukuran : 100cm x 140cm, Bahan : Cat Acrylic di atas kanvas
(Sumber : foto diambil oleh Agung Rai, 2016)

Diskripsi Karya :

Didalam karya yang saya buat terdapat seorang anak yang sedang menangis membayangkan ejekan dari teman-temannya, anak ini terbayang ejekan dari teman-temannya yang menyebutnya seperti hewan-hewan yang berbadan besar misalnya, babi atau gajah. Saya meletakkan objek utama dengan komposisi yang simetris, dikatakan begitu karena objek utama diletakkan di tengah-tengah, dengan objek pendukung berbentuk *siluet* anak-anak yang mengejek dan menertawakan si objek utama.

Saya menambahkan objek berbentuk *siluet* anak-anak sebagai objek pendukung dari objek utama agar lebih memperlihatkan ejekan. Selain itu saya menambahkan berbagai macam warna pada objek pendukung berbentuk *siluet* bertujuan untuk menyampaikan bahwa karakter orang memiliki sifat yang berbeda beda.

Latar belakang didalam karya tersebut dibuat berwarna biru untuk memperlihatkan kesendirian dari objek utama. Selain itu saya juga membuat lelehan dari objek pendukung bertujuan untuk memperlihatkan kesedihan dan tangisan dari objek utama, sedangkan objek utama dibuat sedang menghapus tangisan dengan tangan yang kanan dan tangan yang lain mengepal, dibuat demikian diharapkan saat objek utama menghapus tangisan semua yang dikatakan anak-anak lain bisa dilupakan dan mereka bisa berteman kembali, dan tangan mengepal bertujuan untuk menahan dan tidak melakukan balas dendam. Karena itu saya memberi latar belakang biru pada karya karena biru juga melambangkan harapan dan kedamaian.

Simpulan

Dampak dari *bullying* sangat merugikan penderitaan misalnya anak mengalami trauma besar dan depresi yang akhirnya bisa menimbulkan gangguan mental di masa yang akan datang, dan anak tidak mau pergi ke sekolah, hilang konsentrasi sehingga prestasinya menurun drastis. Dampak positif dari *bullying* adalah akan termotivasi untuk berani, membela teman, lebih proaktif, belajar lebih

giat, setia kawan, mengontrol emosi, percaya diri, berani berkomunikasi, dan sebagainya.

Saran-saran

Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan “*Bullying* Pada Dunia Anak Sekolah Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”, diharapkan menjadi langkah awal saya menuju proses kreatif berikutnya, dengan diimbangi mendalami kembali hal-hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Terhadap lembaga, karya ini dapat membantu memberikan inspirasi, mengembangkan pola pikir, maupun mendapatkan ide-ide baru dan segar dalam berkreaitivitas bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa seni lukis.

Seharusnya *bullying* tidak dilakukan agar tidak menimbulkan dendam dari orang yang di *bullying*, apabila ada dendam akan berdampak buruk di kemudian harinya, dan sebagai manusia yang baik harus menghargai sesama teman, jangan merasa paling kuat dan jangan melakukan tindakan yang semena-mena terhadap orang yang lebih lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M., 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony dan Prawira, Nanang Ganda, 2004. *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Salim, Peter, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press.
- Soedarso, SP., 2006, *Trilogi Seni. Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. BP. ISI Yogyakarta.
- Soedarso, SP., 1990, *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana: Yogyakarta.

Sudira, M.Sn, Made Bababang Oka, 2010. *IlmuSeniTeoridanPrakatik*. Jakarta Timur: Inti Prima.

Susanto, Mikke, 2011. *DiksiRupa. Kumpulan IstilahdanGerakanSeniRupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab: Jagad Art Space. Bali.

Website

<http://kbbi.web.id/>

<http://rona.metrotvnews.com/read/2014/11/28/324919/ada-sisi-positif-dari-bully>

<http://stopbullying19.blogspot.co.id/2014/02/dampak-positif-bullying-apa-saja-ya.html>

<http://arifbosmicbkt.blogspot.co.id/2015/05/proposal-penelitian-sosiologi-tentang.html>